

## PERAN PERAWAT DALAM PENERAPAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN TINGKAT KEPATUHAN KONTROL ULANG PASIEN GANGGUAN JIWA

Badrul Zaman<sup>1\*</sup>, Muttaqin Al Ridha<sup>2</sup>, Nurul Husna<sup>3</sup>, Muhammad Hidayat<sup>4</sup>, Nurhidayat<sup>5</sup>

Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding Author : badrulz886@gmail.com

### ABSTRAK

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam berobat adalah peran perawat dalam pemberian discharge planning dalam upaya mencegah terjadinya kekambuhan kembali. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan peran perawat dalam discharge planning dengan tingkat kepatuhan pasien gangguan jiwa untuk kontrol ulang. Desain yang digunakan penelitian ini adalah *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 20 responden. Penelitian ini dilakukan di ruang UPIP RSUD Fauziah pada tanggal 18 sampai 21 September 2023. Analisa data menggunakan uji Chi-Square. Karakteristik responden didapatkan bahwa jenis kelamin responden mayoritas Perempuan sebanyak 15 orang (75%). Tingkat Pendidikan responden mayoritas pada kategori profesi Ners sebanyak 11 orang (55%). Masa Kerja responden mayoritas di atas 5 tahun sebanyak 11 orang (55%). Hasil uji univariat diperoleh bahwa mayoritas peran perawat dalam penerapan discharge planning pada kategori baik yaitu 13 orang (65%). Tingkat kepatuhan pasien gangguan jiwa untuk kontrol ulang mayoritas pada kategori patuh yaitu 11 orang (55%). Hasil uji bivariat diperoleh ada hubungan peran perawat dalam penerapan discharge planning dengan tingkat kepatuhan pasien gangguan jiwa untuk kontrol ulang di ruang UPIP RSUD Fauziah yaitu ( $p$  value=0,007). Kepada tenaga Kesehatan untuk dapat memberikan discharge planning dengan baik sesuai dengan standar operasional kepada pasien maupun keluarga pasien dalam mencegah terjadinya kekambuhan kembali.

**Kata kunci** : *discharge planning*, kepatuhan, peran perawat

### ABSTRACT

The aim of the research is to determine the relationship between the role of nurses in discharge planning and the level of compliance of mental disorder patients for re-control. The design used in this research is *cross sectional*. The sampling technique in this research used total sampling with a sample size of 20 respondents. This research was conducted in the UPIP room at Fauziah Hospital from 18 to 21 September 2023. Data analysis used the Chi-Square test. The characteristics of the respondents showed that the majority of respondents were female, 15 people (75%). The education level of the majority of respondents is in the nurse profession category, 11 people (55%). The majority of respondents' work period was more than 5 years, 11 people (55%). The results of the univariate test showed that the majority of nurses' roles in implementing discharge planning were in the good category, namely 13 people (65%). The majority of compliance levels for mental disorder patients for re-control were in the obedient category, namely 11 people (55%). The bivariate test results showed that there was a relationship between the role of nurses in implementing discharge planning and the level of compliance of mental disorder patients for re-control in the UPIP room at Fauziah Hospital, namely ( $p$  value=0.007). Health workers must be able to provide proper discharge planning in accordance with operational standards to patients and their families in order to prevent recurrence.

**Keywords** : *discharge planning*, obedience, role of nurses

### PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Salah satunya adalah gangguan jiwa yang merupakan keadaan-

keadaan yang abnormal baik berhubungan dengan fisik atau mental. Keabnormal tersebut terbagi menjadi dua golongan yaitu gangguan jiwa (neurosa) dan sakit jiwa (psikosa) (Stuart, 2016).

Gangguan jiwa adalah gangguan mental yang sangat berat. Gangguan ini ditandai dengan gejala-gejala positif seperti pembicaraan yang kacau, delusi, halusinasi, gangguan kognitif dan persepsi, gejala-gejala negatif seperti avolition (menurunnya minat dan dorongan), berkurangnya keinginan bicara dan miskinnya isi pembicaraan, menunjukkan efek yang datar serta terganggunya relasi personal. Penyebab pasti skizofrenia belum ditemukan namun ada beberapa faktor dari hasil penelitian yang dilaporkan saat ini, salah satunya faktor keluarga dimana kekacauan dan dinamika keluarga memegang peranan penting dalam menimbulkan kekambuhan dan mempertahankan remisi (Amir et al., 2021).

Skizofrenia merupakan suatu sindroma klinis yang bervariasi, tetapi sangat destruktif, psikopatologinya mencakup aspek-aspek kognisi, emosi, persepsi dan aspek-aspek perilaku lainnya (Yusuf, 2017). Berdasarkan penyakit secara keseluruhan prevalensi masalah kesehatan jiwa di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa terdapat sekitar 21 juta orang menderita Skizofrenia (WHO, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 300.000 sampel rumah tangga (1.2 juta jiwa) di 34 provinsi di Indonesia, Aceh menempati urutan ke 4 (empat) terbanyak yang memiliki penderita skizofrenia yang diperkirakan sekitar 18.000 jiwa. Dampak dari gangguan jiwa akan menimbulkan disabilitas dan bisa menurunkan produktivitas masyarakat dan beban biaya cukup besar (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Menurut data pasien gangguan jiwa di Provinsi Aceh tahun 2021 sebanyak prevalensi skizofrenia/psikosis di Aceh sebanyak 8,7 persen per 1.000 rumah tangga. Jumlah penderita gangguan jiwa di provinsi Aceh sebanyak 22.033 kasus orang dengan masalah kejiwaan yang tersebar diseluruh kabupaten di Aceh, angka tersebut menunjukkan 8,7 persen Aceh berada di atas rata-rata angka nasional, yakni 6,7 persen (Dinkes Aceh, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen Jumlah penderita gangguan jiwa sebanyak 9.326 orang (Dinkes Bireuen 2022). Berdasarkan data awal yang di dapatkan oleh peneliti pada tahun 2022 terdapat 422 jumlah pasien gangguan jiwa dan jumlah perawat yang ada di ruang UPIP (Unit Pelayanan Kesehatan jiwa dan Psikologi) sebanyak 20 perawat (RSUD dr. Fauziah Bireuen, 2023).

Kepatuhan pasien pasca rawat inap untuk pemeriksaan control merupakan hasil kesepakatan jadwal yang di informasikan perawat kepada pasien untuk pemeriksaan Kesehatan kembali dengan mengunjungi rumah sakit sebagai cara agar kesehatannya tetap pulih setelah kembali pulang (Yeni et al., 2016). Pasien pascarawat inap yang tidak patuh untuk control setelah Kembali pulang kan lebih berisiko dua kali untuk mengalami rehospitalisasi dibandingkan pada pasien yang telah patuh control (Nelson et al., 2000)

Salah satu cara yang akan dapat dilakukan perawat dalam membantu klien untuk kesembuhan pasien yaitu dengan mempersiapkan klien untuk menyusun discharge planning (Rezkiki & Fardilah, 2019). Discharge planning merupakan transisi perawatan pasien dari pengaturan rumah sakit ke rumah penyedia perawatan primer atau masyarakat dan perencanaan pulang yang efektif sangat penting dalam meningkatkan waktu pemulihan pasien karena merupakan bagian integral dari perawatan pasien. Implementasi perencanaan pulang yang buruk dikaitkan dengan berbagai konsekuensi baik untuk pasien/keluarga individu dan sistem kesehatan secara keseluruhan (Baker, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pasien tidak patuh untuk melakukan kontrol ialah kurangnya dukungan keluarga, jarak, sikap, serta kurangnya pendidikan kesehatan yang diberikan dari tenaga kesehatan seperti perawat dalam melakukan perannya dalam memberikan pengajaran dalam discharge planning (Darnindro & Sarwono, 2017). Menurut penelitian Pertiwiwati & Rizany (2017), menyatakan bahwa fungsi perawat menjadi educator

dalam melaksanakan discharge planning sangat penting. Hal ini dapat menjamin adanya kepercayaan responden dalam melakukan control kembali dalam rawat jalan. Rencana kepulangan yang tepat menjadi hal yang penting dalam menjaga kekambuhan pasien (Hasanah & Fikri, 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2013). Hasil analisis statistik didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara peran edukator perawat dalam discharge planning dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di Rumah Sakit Paru Kabupaten Jember. Peran educator perawat dalam discharge planning kategori baik sebanyak 23 orang (57.5%), sedangkan pasien yang patuh untuk kontrol sebanyak 24 orang (60%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kundari (2016) menyatakan bahwa penelitian membuktikan korelasi pemberian discharge planning dengan ketepatan agenda pemeriksaan kembali pada penderita post pembedahan di RSUD Ungaran didapat, responden yang melaporkan pemberian discharge planning oleh perawat jenis kurang serta melaksanakan pengawasan tidak pas setelah rawat inap ialah sebesar 10 orang (55,6%).

Perencanaan pulang memerlukan suatu komunikasi yang baik dan terarah sehingga pasien dapat mengerti dan menjadi berguna ketika pasien berada di rumah. Tujuan perawat memberikan pendidikan perencanaan pulang kepada pasien untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan perawatan berkelanjutan (Muhith & Yasma, 2022).

Dampak yang dapat terjadi ketika perawat tidak memberikan pendidikan kesehatan yang baik dapat menyebabkan lamanya hari rawat dan meningkatnya angka kekambuhan pasien setelah berada di rumah. Ini disebabkan karena pasien dan keluarga belum mampu untuk melakukan perawatan secara mandiri dan tidak patuh untuk control (Sulistyaningrum & Kasanah, 2022). Perawat memiliki posisi utama untuk melaksanakan pendidikan kesehatan, karena perawat merupakan pemberi perawatan kesehatan yang berhubungan secara berkesinambungan dengan pasien dan keluarga. Perawat menjadi sumber informasi yang paling mudah didapatkan oleh pasien, maka pengajaran akan menjadi fungsi yang lebih penting lagi dalam ruang lingkup praktik keperawatan (Pertiwiwati & Rizany, 2017).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Perawat Dalam Penerapan Discharge Planning Dengan Tingkat Kepatuhan Kontrol Ulang Pasien Gangguan Jiwa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional study. Sampel penelitian yaitu 20 orang perawat, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 18 sampai 21 September 2023 di ruang UPIP RSUD Fauziah Bireuen. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Discharge Planning dan kepatuhan control ulang. Penelitian ini telah mendapatkan izin penelitian dari pihak Rumah Sakit dr. Fauziah Bireuen. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah uji *chi square* dengan analisa data yaitu univariat dan bivariat.

## HASIL

### Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin dari responden mayoritas perempuan yaitu sebanyak 15 responden (75%) sedangkan responden laki-laki berjumlah 5 responden (25%). Tingkat Pendidikan dari responden mayoritas profesi ners yaitu sebanyak

11 responden (55%) sedangkan pendidikan responden D III berjumlah 9 responden (45%). Masa Kerja dari responden mayoritas di atas 5 tahun yaitu sebanyak 11 responden (55%) sedangkan responden yang masa kerjanya kurang dari 5 tahun berjumlah 9 responden (45%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hasil Data Demografi Responden di ruang UPIP RSUD Fauziah Bireuen**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin:		
	- Laki-Laki	5	25%
	- Perempuan	15	75%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>
2	Tingkat Pendidikan :		
	- D III	9	45%
	- Profesi Ners	11	55%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>
3	Masa Kerja:		
	- < 5 Tahun	9	45%
	- ≥ 5 Tahun	11	55%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2. Peran Perawat dalam Penerapan *Discharge Planning* di Ruang UPIP RSUD Fauziah Bireuen**

No	Penerapan <i>Discharge Planning</i>	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	13	65
3.	Kurang	7	35
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang menerapkan *discharge planning* yang baik yaitu sejumlah 13 perawat (65%). Sedangkan responden yang menerapkan *discharge planning* yang kurang berjumlah 7 (35%).

**Tabel 3. Tingkat Kepatuhan Pasien Untuk Kontrol Ulang di Ruang UPIP RSUD Fauziah Bireuen**

No	Kepatuhan Kontrol Ulang	Frekuensi	Persentase
1.	Patuh	11	55
2.	Tidak patuh	9	45
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang tingkat kepatuhan pasien untuk kontrol ulang yang patuh yaitu sejumlah 11 (55%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 4. Hubungan Peran Perawat Dalam Penerapan *Discharge Planning* dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Gangguan Jiwa Untuk Kontrol Ulang di Ruang UPIP RSUD Fauziah Bireuen**

No	Penerapan <i>Discharge Planning</i>	Kepatuhan Kontrol Ulang				Total		<i>p value</i>
		Patuh		Tidak Patuh		f	%	
		f	%	f	%	f	%	
1.	Baik	10	76,9	3	23,1	13	100	0,007
2.	Kurang	1	14,3	6	85,7	7	100	
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>55</b>	<b>9</b>	<b>42,2</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan penerapan *discharge planning* yang dipersepsikan oleh 7 responden dalam kategori kurang sebagian besar tidak patuh untuk melaksanakan kontrol sebanyak 6 orang (85,7%), sisanya 1 orang (14,3%) tidak patuh untuk kontrol. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p= 0.007$ .  $H_a$  diterima jika  $H_0$  ditolak, dimana  $H_0$  ditolak jika nilai  $p \leq \alpha$ ,  $0,007 \leq 0,05$ . Hasil analisis statistik didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara peran perawat dalam penerapan *Discharge Planning* dengan tingkat kepatuhan pasien gangguan jiwa untuk kontrol ulang di ruang UPIP RSUD Fauziah Bireuen.

## PEMBAHASAN

Hubungan peran perawat dalam discharge planning dengan tingkat kepatuhan pasien gangguan jiwa untuk kontrol di Ruang UPIP RSUD Fauziah Bireuen, Peran perawat dalam penerapan discharge planning yang kurang dipersepsikan oleh 7 responden (35%), sedangkan Peran perawat dalam penerapan discharge planning yang baik sebanyak 13 orang (65%). Tingkat kepatuhan pasien gangguan jiwa untuk kontrol dalam kategori patuh yaitu sebanyak 11 orang (55%), sisanya sebanyak 9 orang (45%) tidak patuh untuk kontrol.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p= 0.007$ .  $H_a$  diterima jika  $H_0$  ditolak, dimana  $H_0$  ditolak jika nilai  $p \leq \alpha$ ,  $0,007 \leq 0,05$ . Hasil analisis statistik didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara peran perawat dalam penerapan *Discharge Planning* dengan tingkat kepatuhan pasien gangguan jiwa untuk kontrol ulang di ruang UPIP RSUD Fauziah Bireuen.

Pengukuran kepatuhan yang dilakukan pada program pengobatan lebih efektif dengan model komunikasi untuk pendidikan yang diberikan kepada pasien. Komunikasi antara perawat dan pasien/keluarga dalam pendidikan kesehatan sangat penting dalam perencanaan pemulangan yang akan memudahkan pasien dalam menerima atau memahami instruksi yang diberikan untuk pasien ketika berada di rumah yang dapat secara mandiri menjaga atau meningkatkan kesehatannya. Komunikasi yang efektif juga akan meningkatkan kepatuhan pasien untuk control (Rinawati & Alimansur, 2016).

Kontrol dilakukan untuk mengevaluasi kesehatan pasien karena pasien tidak dapat melaksanakan secara mandiri tanpa bantuan petugas Kesehatan (Bastable, 2012). Dampak yang terjadi ketika Pasien/keluarga yang belum mampu untuk melakukan perawatan secara mandiri akan menyebabkan angka kekambuhan pasien (Fahra et al., 2017).

Kepatuhan pasien pada saat pemeriksaan ulang merupakan kesepakatan yang dilakukan antara pasien dengan tim kesehatan untuk datang kembali melakukan kontrol ulang kondisinya di rumah sakit setelah kembali ke rumah. Hal ini bertujuan untuk memastikan kondisi kesehatan pasien dan mendukung proses perbaikan berkelanjutan. Efek yang dapat terjadi bila pasien tidak patuh untuk datang pemeriksaan ulang sangat tinggi mulai dari kambuhnya penyakit, keterlambatan penatalaksanaan hingga terjadi rehospitalisasi. Rehospitalisasi sendiri adalah dimana pasien menjadi di rawat inap kembali karena penyakitnya tidak membaik bahkan buruk setelah pulang dari rawat inap. Pasien yang tidak patuh kontrol kembali lebih meningkatkan risiko sakit kembali sebanyak dua kali lipat mengalami hospitalisasi untuk dibandingkan pada pasien yang patuh kontrol (Pertiwati & Rizany, 2017).

Pengukuran kepatuhan yang dilakukan pada program pengobatan lebih efektif dengan model komunikasi untuk pendidikan yang diberikan kepada pasien. Komunikasi antara perawat dan pasien/keluarga dalam pendidikan kesehatan sangat penting dalam perencanaan pemulangan yang akan memudahkan pasien dalam menerima atau memahami instruksi yang diberikan untuk pasien ketika berada di rumah yang dapat secara mandiri menjaga atau meningkatkan kesehatannya. Komunikasi yang efektif juga akan meningkatkan kepatuhan pasien untuk control (Rinawati & Alimansur, 2016). Kontrol dilakukan untuk mengevaluasi kesehatan pasien karena pasien tidak dapat melaksanakan secara mandiri tanpa bantuan

petugas Kesehatan. Dampak yang terjadi ketika Pasien/keluarga yang belum mampu untuk melakukan perawatan secara mandiri akan menyebabkan angka kekambuhan pasien (Inda Mutiara et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pitriani et al., (2021) hasil uji statistik menunjukkan  $p= 0.001$ . Karena nilai  $p < 0.05$  maka penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara peran *educator* perawat dalam *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di rumah sakit Grandmed Lubuk Pakam. Discharge planning merupakan transisi perawatan pasien dari pengaturan rumah sakit ke rumah, penyedia perawatan primer atau masyarakat dan perencanaan pulang yang efektif sangat penting dalam meningkatkan waktu pemulihan pasien karena merupakan bagian integral dari perawatan pasien. Impementasi perencanaan pulang yang buruk dikaitkan dengan berbagai konsekuensi baik untuk pasien /keluarga individu dan sistem kesehatan secara keseluruhan (Baker, 2019).

Program discharge planning yang difokuskan pada pemberian penyuluhan kesehatan kepada pasien meliputi gizi, kegiatan atau pelatihann, obat-obatan dan petunjuk khusus tentang tanda dan gejala penyakit yang diderita pasien. Sebelum pasien akan dipulangkan, pasien dan keluarganya perlu mengetahui bagaimana mengelola kondisi dan / atau pemulihannya. Mengajar pasien dan keluarganya adalah tugas perawat sebagai bagian dari strategi inovatif yang berada di garis depan perawatan pasien (Asmuji, 2018).

Discharge planning memainkann peranan yang lebih penting untuk memastikan kesinambungan perawatan di semua lingkungan. Perawat yang belum menyampaikan discharge planning seluruh komponen pengetahuan secara jelas dan lengkap dapat menyebabkan meningkatnya angka kekambuhan pasien setelah berada di dalam rumah dikarenakan pasien dan keluarga belum mampu untuk melakukan perawatan secara mandiri (Sulistya Wati, 2016). Penelitian ini juga sejalan dengan Sulistyaningrum & Kasanah, (2022) Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p= 0.002$ . Ha diterima jika Ho ditolak, dimana Ho ditolak jika nilai  $p \leq \alpha$ ,  $0,002 \leq 0,05$ . Hasil analisis statistik didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan discharge planning dengan kepatuhan kunjungan ulanng pasien di RSUD KH. Muhammad Thoir Krui.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al., (2015) dengan judul “hubungan mutu pelayanan dengan motivasi berkunjung ulang pada pasien rawat jalan di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah” hasil univariat didapat mutu pelayanan lebih tinggi pada kategoeri kurang baik sebesar 55 orang (56.1%), motivasi berkunjung ulang dengan kategori rendah sebesar 65 orang (66.3%) dengan hasil uji statistik chi square didapat nilai p-value 0.002 ( $<0.05$ ) yang artinya terdapat hubungan mutu pelayanan dengan motivasi berkunjung ulang pada pasien rawat jalan di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu pada penelitan terdahulu mutu pelayanan dan motivasi kunjungan ulang, sedangkan penelitian saat ini adalah pengetahuan tentang discharge planning dan kepatuhan kunjungan ulang.

Peran educator yaitu membantu klien untuk meningkatkan kesehatannya dengan cara pemberian pendidikan kesehatan dan tindakan medis yang diterima sehingga klien atau keluarga dapat mengetahui pengetahuan yang penting bagi klien atau keluarga. Selain itu perawat juga memberikan Pendidikan kesehatan kepada kelompok keluarga yang beresiko, kader kesehatan, dan masyarakat (Fenti Nur Alulu et al., 2022) Perencanaan pulang tidak hanya meningkatkan kualitas hidup pasien tetapi juga keluarga mereka. Selain itu, perencanaan pulang meningkatkan keselamatan pasien. Oleh karena itu, perencanaan pulang sangat penting dalam sistem kesehatan dan kurangnya perencanaan pulang yang efektif merupakan tantangan utama dalam meningkatkan kualitas perawatan (Gholizadeh et al., 2016).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan ada hubungan signifikan antara peran perawat dalam penerapan *Discharge Planning* dengan tingkat kepatuhan pasien gangguan jiwa untuk kontrol ulang di ruang UPIP RSUD Fauziah Bireuen. Hasil uji statistik dengan *chi square* didapatkan  $p$  value = 0,007 ( $p < 0,05$ ). Perawat perlu meningkatkan perannya sebagai *educator* dalam *discharge planning* untuk meningkatkan pengetahuan pasien sehingga kepatuhan untuk kontrol dapat dilaksanakan yang bermanfaat untuk mencegah atau mengurangi kekambuhan pasien. Perawat juga dapat memberikan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pasien ketika sudah meninggalkan rumah sakit seperti leaflet/booklet.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik dan kepada Direktur RSUD Fauziah Bireuen yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F., Suhron, M., & Sulaihah, S. (2021). Pemberdayaan Keluarga Dalam Peningkatan Pemahaman dan Tata Laksana Keperawatan Mandiri Pasien Gangguan Jiwa. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 562–568. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/299>
- Asmuji. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kapasistas kerja terhadap perilaku caring perawat di rsd balung. *Prosiding seminar nasional*, 257–264.
- Baker, mariani stefani. (2019). Hubungan Pelaksanaan Discharge Planning dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas II dan III RSUD Prof.Dr.W.Z Johannes Kupang. In *Universitas Airlangga*. <http://repository.unair.ac.id/83956/8/FKP>. N. 30-19 Bak h.pdf
- Darnindro, N., & Sarwono, J. (2017). Prevalensi Ketidakepatuhan Kunjungan Kontrol pada Pasien Hipertensi yang Berobat di Rumah Sakit Rujukan Primer dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(3), 123. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v4i3.138>
- Fahra, R. U., Widayati, N., & Sutawardana, J. H. (2017). Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan perawatan diri pasien diabetes melitus tipe 2. *Universitas Jember Repository Asset*, 2(1), 67–72.
- Fenti Nur Alulu, Silvia D. Mayasari Riu, & Kristine Dareda. (2022). Hubungan Peran Educator Perawat Dalam Discharge Planning Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Di Poli Interna Rumkit Tk.Ii R.W.Mongisidi Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(1), 39–46. <https://doi.org/10.57214/jka.v6i1.6>
- Gholizadeh, M., Delgoshaei, B., Gorji, H. A. bulghase., Torani, S., & Janati, A. (2016). Challenges in Patient Discharge Planning in the Health System of Iran: A Qualitative Study. *Global Journal of Health Science*, 8(6), 47426. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v8n6p168>
- Hasanah, N., & Fikri, H. Al. (2022). Hubungan Discharge Planning Dengan Kepatuhan Pasien Untuk Kontrol Kembali Pasca Rawat Inap. 7(2), 104–114. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.415>
- Inda Mutiara, Sari Octaprianna Hutapea, Ria Monita Chalid, Lelywati Harefa, & Tiarnida Nababan. (2023). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator dengan Perawatan Diri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RS Vita Insani Pematang Siantar Tahun 2022. *Abdi Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 101–107.

- <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v2i1.92>  
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Muhith, A., & Yasma, A. N. (2022). Pengaruh Program Peningkatan Peran Educator Perawat Dalam Pelaksanaan Discharge Planning Terhadap Kepatuhan Pasien Rawat Inap Untuk Kontrol Di Ruang Bougenville. *Jurnal Medica Majapahit*, 12(2), 59–77.
- Nelson, E. A., Ed, D., Maruish, M. E., Ph, D., & Axler, J. L. (2000). Effects of Discharge Planning and Compliance. *Psychiatr Serv*, 51(7), 885–889.
- Pertiwiwati, E., & Rizany, I. (2017). Peran Educator Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Di Ruang Tulip 1C Rsud Ulin Banjarmasin. *Dunia Keperawatan*, 4(2), 82. <https://doi.org/10.20527/dk.v4i2.2509>
- Pitriani, Ginting, S., Yanti, D. A., Simarmata, J. M., Syara, A. M., & Butar Butar, R. A. (2021). Hubungan Peran Educator Perawat Dalam Discharge Planning Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Rawat Inap Untuk Kontrol Di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 3(2), 186–191. <https://doi.org/10.35451/jkf.v3i2.603>
- Rezkiki, F., & Fardilah, V. N. (2019). Deskripsi Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap. *REAL in Nursing Journal*, 2(3), 126. <https://doi.org/10.32883/rmj.v2i3.566>
- Rinawati, F., & Alimansur, M. (2016). Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.32831/jik.v5i1.112>
- Stuart, G. W. (2016). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. Elsevier.
- Sulistya Wati, W. (2016). Implementasi Sistem Jenjang Karir Dalam Pelaksanaan Discharge Planning. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 4(1), 34–43. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2016.004.01.4>
- Sulistyaningrum, A., & Kasanah, F. U. (2022). Hubungan Pengetahuan Discharge Planning dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pasien di RSUD KH. Muhammad Thoir Kru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 3(2), 119–126.
- Suryadi, R. F. (2013). *Hubungan peran Educator Perawat dalam Discharge Planning dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Rawat Inap Untuk Kontrol di Rumah Sakit Paru Kabupaten Jember*.
- Yeni, F., Husna, M., & Dachriyanus, D. (2016). Dukungan Keluarga Memengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 137–144. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i3.471>
- Yulianti, Triyoso, & Sari, L. N. (2015). Hubungan Mutu Pelayanan Dengan Motivasi Berkunjung Ulang Pada Pasien Rawat Jalan Di Rsud Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 9(2), 76–79.
- Yusuf, A. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa* (Faqihani G (ed.); Issue May 2015).